

**REGISTER PEDAGANG SAPI DI PASAR HEWAN KALONGAN,  
PURWODADI : SEBUAH TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :

**ENI KUSRINI**

**A310080026**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**REGISTER PEDAGANG SAPI DI PASAR HEWAN KALONGAN,  
PURWODADI : SEBUAH TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

**REGISTER IN CATTLE MARKET TRADERS ANIMALS KALONGAN,  
PURWODADI: AN OVERVIEW SOCIOLINGUISTIC**

*Oleh*

*Eni Kusrini*

*Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, UMS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan, Purwodadi. Penelitian ini berkaitan dengan bidang kajian sosiolinguistik yang merupakan kajian tentang hubungan bahasa dengan masyarakat. Ada dua tujuan dalam penelitian ini. (1) untuk mendeskripsikan bentuk pengungkapan register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan. (2) untuk mendeskripsikan fungsi sosial register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan. Objek dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pedagang sapi di pasar hewan Kalongan, Purwodadi dalam proses jual-beli. Data dalam penelitian ini adalah kata, ungkapan, kalimat, wacana yang terdapat dalam register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan.

Simpulan penelitian ini adalah bentuk dan fungsi dalam register pedagang sapi, menunjukkan karakteristik tuturan pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan, Purwodadi. Bentuk nominal digunakan pada saat pengungkapan fungsi menawarkan sapi. Bentuk frase verbal digunakan pada saat pengungkapan fungsi mengungkapkan perasaan atau sikap.

Kata Kunci : sosiolinguistik, register, pedagang sapi

**ABSTRACT**

*This study raised concerns about the cattle traders in the market registers animals Kalongan, Purwodadi. This study deals with the sociolinguistic study area is the study of language in public relations. There are two objectives in this study. (1) to describe the form of disclosure of cattle traders in the market registers animals Kalongan. (2) to describe the social function registers traders in the market beef Kalongan. Objects in this study is the language of traders in the market beef animals Kalongan, Purwodadi in the process of buying and selling. The data in this study are the words, phrases, sentences, discourse contained in the register cattle traders in the market animals Kalongan.*

*The conclusions of this study is the form and function in cattle traders register, showing the characteristics of speech in the cattle traders Kalongan Livestock Market, Purwodadi. Nominal forms used at the time of the disclosure function offers a cow. Form of verbal phrases used during the disclosure function of expressing feelings or attitudes.*

*Keywords : sociolinguistics, registers, cattle traders.*

## PENDAHULUAN

Kehidupan ini terdapat banyak kelompok masyarakat pengguna bahasa. Kemudian dalam kelompok masyarakat itu terdapat kelompok profesi seperti: guru, pengacara, pegawai bank, militer, petani. Salah satu kelompok profesi lain yang belum disebut dan menarik adalah kelompok profesi pedagang sapi. Salah satu kelompok pedagang sapi terdapat di Pasar Hewan Kalongan, yang berada di Jl. Diponegoro Kelurahan Kalongan, Kec. Purwodadi.

Pedagang sapi dalam melakukan aktivitasnya senantiasa memerlukan bentuk interaksi sosial (sesama pedagang atau pembeli). Bentuk interaksi sosial itu membutuhkan bahasa yang sebagai sarananya. Setiap bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret pada saat melakukan aktivitas perdagangan tersebut sering diistilahkan sebagai bentuk pemakaian bahasa.

Mengenai fenomena seperti di atas, Agricola dan Protze dalam (Purnanto, 2002: 03) menyatakan bahwa

kelompok masyarakat penutur berdasarkan profesi terbentuk karena satuan gaya hidup yang sama dan sering hidup bersama berdasarkan satu status profesi dan wibawa sosial tertentu. Selanjutnya ditambahkan bahwa orang, benda, dan perbuatan yang memegang peran istimewa dalam lingkup kelompok tersebut memperoleh istilah-istilah yang khas.

Keberagaman faktor sosial tertentu dari para anggota dan faktor situasional dalam komunikasi ini menyebabkan munculnya keberagaman penggunaan bahasa yang menarik untuk diteliti khususnya dalam kajian sosiolinguistik. Kerangka dasar dalam kajian sosiolinguistik adalah bahwa pemakaian bahasa pada umumnya dan di dalam penulisan pada khususnya tidak pernah bersifat homogen dan monoton tetapi selalu bervariasi.

Pemakaian bahasa oleh sekelompok orang ditandai adanya pemilihan kosakata-kosakata tertentu sesuai dengan kelompok/profesi tertentu dinamakan register (Wardhaugh dalam Purnanto,

2002:12). Register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan merupakan salah satu jenis variasi bahasa yang dipakai dalam transaksi jual-beli hewan. Mereka lebih suka menggunakan register bahasa tersebut untuk menghadirkan rasa keakraban dan mempermudah dalam melangsungkan transaksi jual-beli.

Pemakaian bahasa yang terjadi di seputar kegiatan jual-beli mencerminkan kekhasan bagi kelompok penjual dan pembeli. Para pedagang sapi berkomunikasi dengan memilih istilah-istilah yang khusus berdasarkan lingkup mereka di bidang jual-beli dan menurut serangkaian pertimbangan untuk tujuan komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif

individu yang diteliti (Syamsudin dan Damaianti, 2006:74).

### **B. Objek Penelitian**

Objek kajian dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan, Purwodadi dalam proses jual-beli.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat, wacana yang terdapat dalam register pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan untuk berkomunikasi dalam proses jual-beli hewan. Adapun sumber data diambil dari tuturan para pedagang sapi dalam bertransaksi jual-beli Sapi di Pasar Hewan Kalongan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat dalam pengumpulan data. Teknik simak libat cakap dilakukan dengan menyimak pembicaraan para pedagang (observasi langsung berpartisipasi), yakni peneliti berperan sebagai pengamat sambil menyimak pemakaian bahasa yang digunakan

oleh para pedagang di Pasar Hewan Kalongan, Purwodadi.

Teknik selanjutnya adalah teknik rekam yang digunakan dengan cara merekam penggunaan bahasa (pada saat menjual sapi) dengan alat perekam. Setelah itu, tuturan yang direkam itu ditranskripsi (secara ortografis) agar lebih mudah dilakukan analisis. Selanjutnya dilakukan teknik catat yang dilakukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan ungkapan atau istilah yang menandai register.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan metode kontekstual, dalam menganalisis data yaitu dengan mengacu pada kerangka kerja komprehensif untuk analisis register. Analisis data yang didasarkan pada kerangka kerja ini mengacu pada kerangka komprehensif analisis register yang telah dideskripsikan pada kerangka komprehensif analisis register. Analisis register dimaksudkan memiliki tiga teknik analisis. (1) Analisis/deskripsi ciri-ciri linguistik register, (2) Analisis ciri-ciri situasional register, dan (3) Analisis

fungsional dan konvensional gabungan ciri-ciri linguistik dan situasional.

Teknik analisis ciri-ciri linguistik didasarkan atas kriteria kategorisasi ungkapan yang menempati fungsi dalam klausa atau kalimat dan kriteria penanda unsur-unsur yang membentuk wacana perdagangan. Sementara itu, teknik analisis ciri-ciri situasional dilakukan dengan menentukan dan mengklasifikasikan situasi-situasi yang mempengaruhi dan memunculkan acuan makna register pedagang. Selanjutnya, teknik analisis fungsional dan konvensional untuk gabungan ciri-ciri linguistik dan situasional itu dilakukan dengan observasi dan introspeksi terhadap kelaziman-kelaziman penuturan register pedagang.

Dengan demikian, pijakan dasar analisisnya adalah dengan mempertimbangkan pendekatan multidimensial yang mengacu pada kajian semantik, sosiolinguistik, dan pragmatik. Teknik analisis yang demikian itu mengacu pada teknik interpretasi kualitatif atas pengungkapan register pedagang

berdasarkan beberapa konteks situasi pemakainya di lingkungan kegiatan jual-beli hewan.

#### **F. Penyajian Analisis Data**

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian formal dan informal. Metode penyajian formal adalah penyajian dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Adapun metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pasar Hewan Kalongan, Purwodadi**

Pasar Hewan Kalongan terletak di Jl. Diponegoro Kelurahan Kalongan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Pasar ini juga berdampingan dengan Pasar Umum Danyang yang menjual keperluan sehari-hari. Pasar Hewan Kalongan hanya beroperasi menurut penanggalan Jawa, yakni saat hari pasaran Wage saja.

Pedagang sapi di Pasar Hewan Kalongan berasal dari daerah Purwodadi, Kecamatan Toroh, Grobogan, Wirosari, Kecamatan Karangrayung, dan Kecamatan Geyer.

Sebagian juga ada yang berasal dari luar Purwodadi, seperti dari daerah Pati dan Sragen. Pedagang mengangkut sapi-sapi dengan jumlah yang banyak.

#### **2. Bentuk Pengungkapan Register Pedagang Sapi**

Bentuk pengungkapan register pada pedagang sapi berdasarkan data yang ada, dideskripsikan menjadi (a) kategori dan subkategorinya; (b) ringkas tuturannya; (c) postkategori, yakni frase, dan (d) berdasarkan wacana serta unsur pembentuknya.

##### **a. Bentuk Register Pedagang sapi Berdasarkan Kategori dan Subkategori**

Berdasarkan kategori dan subkategorinya, register pedagang sapi tampak pada jenis kata : (1) nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) adverbial. Masing-masing bentuk kata menurut jenisnya itu dapat dilihat pada

contoh pemakaian register pedagang sapi yang dicetak tebal berikut.

### 1. Kategori Nomina

Nomina menempati fungsi dalam kalimat, bisa sebagai subyek, obyek maupun pelengkap. Register pedagang sapi yang berbentuk nomina, dapat dilihat pada contoh yang dicetak tebal berikut.

#### Data 1

Penjual : “Mangga Pak **sapine**, sing iki pitu punjul sithik, sing iki nem punjul sithik”

(Mari Pak **sapinya**, yang ini tujuh lebih sedikit, yang ini enam lebih sedikit”

#### Data 2

Penjual : “ **Pedhete** murah pak, loro setengah wis apik”

(**Anak sapinya** murah pak, dua setengah sudah bagus)

Pembeli : “Ora golek pedet, golek sing gede”

(Tidak mencari anak sapi, mencari yang besar)

Kosa kata **sapine** pada data 1 dan **pedet** pada data 2 disebut sebagai kategori nomina karena menyatakan nama dari sebuah benda yaitu sapi pada data 1 dan pedet pada data 2.

### 2. Kategori Verba

Verba atau kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Register pedagang sapi yang berbentuk verba dapat dilihat pada contoh yang dicetak tebal sebagai berikut.

#### Data 3

Penjual : “ Iki pedhete telu setengah wae, piro **ngenyange**?”

(Ini anak sapinya tiga setengah saja, berapa **menawarnya**?)

Kosa kata **ngenyange** pada data 3 disebut sebagai kategori verba karena menyatakan suatu tindakan yaitu **menawar**.

### 3. Kategori Adjektiva

Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat atau sebagai keterangan pada frasa nominal. Register pedagang sapi yang berbentuk adjektiva dapat dilihat pada contoh yang dicetak tebal sebagai berikut.

#### Data 4

Penjual : “Ya wes awan ya, **lemu-lemu** ki sapiku”

(Sudah siang, **gemuk-gemuk** sapi saya)

**Data 5**

Penjual : “ Pedhete **murah** pak, loro setengah wis **apik**”

(Anak sapinya **murah** pak, dua setengah sudah **bagus**)

Kosa kata **murah**, **apik** dan **lemu** pada data 4 merupakan kategori adjektiva.

**4. Kategori Adverbia**

Adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, dan kalimat.

**Data 6**

Penjual : “Lha ngenyange adoh **temen**, ora inthok kuwi”

(“Menawarnya jauh sekali?, tidak boleh itu”)

Kosa kata **temen** pada data 6 disebut sebagai kategori adverbia karena berfungsi menerangkan atau memberi keterangan pada adjektiva.

**b. Bentuk Tuturan Ringkas**

Bentuk tuturan ringkas dalam pembahasan adalah bentuk tuturan ringkas yang berupa pelesapan.

Pelesapan adalah cara pemendekan dengan melepaskan salah satu atau lebih tuturan yang merupakan register

pedagang sapi. Pelesapan dalam register ini seperti contoh yang dicetak tebal berikut.

**Data 7**

Penjual : “Wis awan kene **(e)nem** ewu wis iso towo”

(Sudah siang sini enam ribu sudah bisa ditawarkan)

Tuturan yang telah dilepaskan (yang berada di dalam kurung) itu merupakan cara penghematan sehingga menjadi bentuk yang komunikatif.

**c. Post kategori (Frase)**

Berdasarkan post kategorinya, register pedagang sapi berwujud satuan lingual berupa frase. Frase adalah satuan linguistik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Contoh register pedagang sapi yang berbentuk frasa adalah sebagai berikut.

**1. Frase Nominal****Data 8**

Penjual : “Telu seprapat Pak, **dawa sapine** kari nyablos”

(Tiga seperempat Pak, **panjang sapinya** hidungnya tinggal dicoblos)



### Data 9

Penjual : “Ora intok! Sanga ki sapi apa? sapi **cap jaran!**”

(Tidak boleh! Sembilan itu sapi apa? sapi **cap kuda!**”

Kata dawa **sapine** pada data 8 dan **cap jaran** pada data 9 dikategorikan sebagai frase nominal.

### d. Wacana

Pemakaian bahasa dalam kegiatan pedagang sapi merupakan hasil dari komunikasi antara penjual dan pembeli dalam mewujudkan kelangsungan penyampaian pesan atau maksud dalam kegiatan pedagang sapi jual-beli. Misalnya, tuturan pada data 10 di bawah ini.

### Data 10

Penjual: “ayo kene papat punjul wes iso milih”

(“Ayo sini empat lebih sudah bisa pulang)

Tuturan di atas mengandung maksud penjual menyuruh pembeli untuk melihat-lihat sapinya dan sekaligus memberi tahu kisaran harga sapi. Ada unsur yang terlibat dalam pembentukan wacana pedagang sapi, yakni: penjual dan perilakunya. Keseluruhan ini akan membentuk

wacana yang terealisasi, baik wacana dalam tataran kata maupun wacana dalam tataran frase.

### 1. Penjual dan perilakunya

Terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh penjual ketika menjual sapi di Pasar Hewan Kalongan, yakni harus terdaftar pada bagian administrasi kantor. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pedagang adalah mendaftarkan diri dan berapa jumlah sapi yang dibawa. Setelah terdaftar, kemudian pedagang mendapat Pathok atau tempat untuk memajang sapi-sapi tersebut.

Para pedagang ini kemudian bisa menjual sapi-sapinya. Tidak ada peraturan khusus untuk menjual sapi-sapi tersebut. Pedagang tinggal berteriak agar menarik perhatian pembeli. Pada umumnya pedagang memiliki bahasa yang khas untuk menarik pembeli, yaitu dengan menyebutkan harga sapi yang akan dijual. Hal ini dimaksudkan agar pembeli dapat menyesuaikan harga dengan *budget* yang dimiliki. Berikut

contoh bahasa yang digunakan pedagang pada saat menawarkan sapi.

**Data 11**

Penjual : “**Ayo kene papat punjul wes iso towo**”

(Mari sini empat lebih sudah bisa nawar)

Pada data 11 pedagang menyebutkan harga sapi yang berkisar empat lebih dan masih bisa ditawar.

Bahasa yang digunakan pun berbeda dengan bahasa yang digunakan pedagang pada umumnya. Pedagang sapi tidak menggunakan istilah juta dalam menyebutkan harga, namun menggunakan istilah ewu (ribu). Ini dimaksudkan untuk mempersingkat percakapan pada saat menawarkan dan dalam tawar-menawar dengan pembeli. Contoh penggunaan kata **ewu** terdapat pada data 12.

**Data 12**

Penjual : “Pitung **ewu** wis iso towo ya, kene ya”

(Tujuh ribu sudah bisa ditawar ya, sini ya)

### 3. Fungsi Pengungkapan Register Pedagang Sapi di Pasar Hewan Kalongan

Fungsi pengungkapan register pedagang sapi dapat dibedakan atas fungsi (1) mengungkapkan perasaan atau sikap, (2) menghemat tuturan, (3) menjalin hubungan akrab. Masing-masing fungsi akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Fungsi Menawarkan Sapi

Menawarkan barang dengan cara bersuara keras umum dilakukan oleh para pedagang sapi. Cara tersebut digunakan untuk menarik perhatian calon pembeli.

Register perdagangan dalam menawarkan sapi adalah **mangga** sebagaimana terdapat pada data 13 dan data 14 berikut.

**Data 13**

Penjual : “**Mangga** Pak sapine, sing iki pitu punjul sithik, sing iki nem punjul sithik”

(Mari Pak sapinya, yang ini tujuh lebih sedikit, yang ini enam lebih sedikit”

**Data 14**

Penjual : “**Sapine Pak**, wolu punjul”  
(Sapinya Pak, delapan lebih)

Kata **mangga** dalam register tersebut menunjukkan bahwa penjual

mempersilakan pembeli melihat-lihat sapi. Kata **sapine Pak** jelas menunjukkan penjual menawarkan sapi kepada pembeli, disebutkan pula kisaran harga sapi. Maksud tuturan ini adalah agar pembeli terpengaruh untuk menawar dan kemudian membeli.

#### **b. Fungsi Mengungkapkan Perasaan atau Sikap**

Fungsi yang kedua dalam register pedagang sapi adalah mengungkapkan perasaan atau sikap. Fungsi ini cenderung dilakukan oleh penjual. Penjual akan lebih sering mengungkapkan perasaannya ketika pembeli menawar sapi dengan harga yang jauh di bawah harga sapi yang ditentukan. Umumnya pedagang sapi menggunakan ungkapan **pase, ora intok** dan **durung intok**. Berikut contoh dalam bentuk pemakaian.

##### **Data 15**

Penjual : “**Ora intok!** Sanga ki sapi apa? sapi cap jaran!”  
(**Tidak boleh!** Sembilan itu sapi apa? sapi cap kuda!”)

##### **Data 16**

Penjual : “**Pase** semono pak, yen kurang meneh aku ora intok bathi”

(Harganya sudah pas segitu Pak, kalau kurang lagi saya tidak dapat untung)

##### **Data 17**

Penjual : “**Durung intok** to Pak”  
(Belum boleh Pak)

Pengungkapan fungsi register di atas, penjual menggunakan kalimat yang lugas sehingga dapat meyakinkan pembeli.

#### **c. Fungsi Menghemat Tuturan**

Maksud dari fungsi menghemat tuturan ini adalah keefisienan atau kepraktisan dalam menggunakan tuturan. Penghematan tuturan ini hanya terletak pada penyebutan harga sapi. Selebihnya menggunakan tuturan yang lengkap. Berikut contoh dalam konteks pemakaian.

##### **Data 18**

Penjual : “Mangga Pak sapine, sing iki pitu punjul sithik, sing iki **nem** punjul sithik”

(Mari Pak sapinya, yang ini tujuh lebih sedikit, yang ini enam lebih sedikit”)

##### **Data 19**

Penjual : “Ayo kene telu **seprapat** wis inthok pedet”

(“Ayo sini tiga seperempat sudah dapat pedhet”)

**Data 20**

Penjual : “ Pedhete murah pak, loro **setengah** wis apik”

(Anak sapinya murah pak, dua setengah sudah bagus)

Pada data 18, 19, 20 terjadi penghematan pada penyebutan harga tuturan **enem** tidak disebut enem, tetapi **nem**. Begitupun dengan penyebutan nominal **seprapat** dan **setengah**. Pedagang tidak menyebutkan tiga juta dua ratus lima puluh ribu, melainkan dengan ungkapan seprapat. Penghematan tuturan ini akan membantu pedagang dalam menawarkan sapi, sehingga bahasa yang digunakan lebih efisien.

#### **d. Fungsi Menjalin Hubungan Akrab**

Fungsi selanjutnya adalah fungsi menjalin hubungan akrab. Fungsi ini menunjukkan hubungan keakraban antara penjual dan pembeli. Hal ini ditunjukkan dengan pemakaian tuturan yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan, seperti penggunaan ungkapan **kanca dewe** dan **karo sampeyan**. Berikut contoh dalam kalimat.

**Data 21**

Penjual : “**Karo kanca dewe lho**, ora-ora nek tak rego larang”

(Sama teman sendiri lho, tidak-tidak kalau saya kasih harga mahal)

**Data 22**

Penjual : “Wolu telu wae, **karo sampeyan** ora larang-larang”

(Delapan tiga saja, dengan anda tidak mahal-mahal)

Tuturan pada data 21 dan 22 menunjukkan hubungan keakraban di antara penjual dan pembeli, meskipun sebelumnya di antara penjual dan pembeli tidak saling mengenal. Hal ini dimaksudkan untuk mencairkan suasana.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai register telah dilakukan sebelumnya, namun dengan objek kajian yang berbeda. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnanto yang berjudul ”Register Pialang Kendaraan Bermotor” pada tahun 2002, Shinta Rahmawati dengan judul “Bentuk dan Fungsi Sosial register Perkumpulan Honda Tiger di Semarang” tahun 2005, kemudian pada tahun 2008 oleh Rahman

Ferdiyanto yang berjudul “Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran pada rubrik kesehatan Surat Kabar *Republika* Edisi Januari-Maret 2008”, dan penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetya Wibowo yang berjudul “Pemakaian Register Transaksi Pada Forum Jual-Beli Komputer [www.kaskus.us](http://www.kaskus.us) pada tahun 2011”.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian Purnanto dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji register, perbedaannya hanya pada objek yang dikaji. Jika Purnanto meneliti mengenai register pialang kendaraan bermotor, maka penelitian ini mengkaji tentang register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan, Purwodadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti register. Perbedaannya hanya terdapat pada objek kajian. Rahmawati mengkaji tentang register perkumpulan

Honda Tiger di Semarang, sedangkan penelitian ini menganalisis register pedagang sapi yang ada di pasar hewan Kalongan, Purwodadi.

Penelitian Rahmawati ini memiliki kekurangan, yakni tidak menyebutkan karakteristik dalam tujuan penelitiannya. Karakteristik ini akan membantu pembaca untuk mengetahui karakteristik register perkumpulan Honda Tiger di Semarang. Kelebihan yang dimiliki adalah memberikan secara rinci bentuk dan fungsi register itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ferdiyanto. Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ferdiyanto. Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama mengkaji register, namun perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. objek dalam penelitian ini adalah register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiyanto adalah register kedokteran pada rubrik Kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari-Maret 2008.

Kelebihan dalam penelitian Ferdianto adalah telah mendeskripsikan bentuk dan proses penyesuaian bentuk register dengan rinci. Dalam penelitian ini juga memiliki kelemahan, yaitu tidak menyebutkan karakteristik register kedokteran.

Persamaan dan perbedaan juga terdapat pada penelitian Wibowo. Penelitian yang dilakukan Wibowo menganalisis mengenai register transaksi jual-beli pada forum [www.kaskus.us](http://www.kaskus.us), sedangkan penelitian ini mengkaji register pedagang sapi di pasar hewan Kalongan, Purwodadi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan kajian dalam bidang register.

Terdapat kelemahan dan kelebihan dalam penelitian Wibowo. Kelebihannya adalah deskripsi bentuk, acuan dan perubahan makna pengungkapan register, serta deskripsi fungsi sosial register telah diuraikan secara terperinci. Namun, yang menjadi kelemahannya adalah tidak disebutkan karakteristik register

transaksi jual-beli dalam tujuan penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Register Pedagang Sapi di Pasar Hewan Kalongan, Purwodadi: Sebuah Tinjauan Sosiolinguistik” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk pengungkapan register pedagang sapi ditemukan tuturan yang berdasarkan kategori nomina, kategori verba, kategori adjektiva, kategori adverbial, bentuk tuturan ringkas, post kategori (frase), dan wacana. Berdasarkan kategori nomina pedagang sapi menggunakan tuturan *sapine* dan *pedhete*. Berdasarkan kategori verba ditemukan kata “ngenyang”. Selanjutnya, berdasarkan kategori adjektiva berupa kata “lemu-lemu”, “murah”, dan “apik”. Berdasarkan kategori adverbial berupa kata “temen”.

Bentuk tuturan ringkas dalam register pedagang sapi berupa bentuk pelesapan. Pelesapan terdapat pada pengungkapan nominal harga sapi,

yakni pengungkapan kata “enem” yang sering disebut dengan kata “nem”. Pelesapan ini merupakan bentuk khas yang sering digunakan pedagang sapi untuk meringkas tuturan dalam melakukan transaksi jual-beli.

Post kategori dalam register pedagang sapi berupa frase nominal. Frase nominal ditemukan kata “dawa sapine” dan “cap jaran”. Wacana pada register ini mengacu pada perilaku penjual. Penjual sapi di Pasar Hewan Kalongan menggunakan bahasa yang khas di dalam proses menjual sapi. Penjual tidak menggunakan istilah juta dalam menyebutkan harga sapi, melainkan “ewu”. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat tuturan pada saat menawarkan sapi atau pada saat proses tawar-menawar harga sapi. Keunikan lain juga terlihat pada saat pedagang menawarkan harga sapi. Penjual akan menyebutkan harga sapi pada saat menawarkan sapi kepada pembeli.

Register pedagang sapi memiliki beberapa fungsi yang meliputi fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama register pedagang sapi adalah sebagai sarana untuk menjual sapi di Pasar Hewan Kalongan. Fungsi sekunder register pedagang sapi adalah (1) fungsi mengungkapkan perasaan atau sikap, (2) fungsi menghemat tuturan, dan (3) fungsi menjalin hubungan akrab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Purnanto, Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Syamsuddin dan Damaianti, Vismania S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.